

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah wahana pembuka cakrawala pandang terhadap kehidupan dunia manusia. Kebanyakan karya sastra berisi manifestasi dari kehidupan sosial suatu bangsa. Hal itu karena, sastra selain dapat menjadi sudut pandang terhadap suatu keadaan, sastra juga dapat memberikan hiburan serta udara segar bagi kehidupan seseorang. Salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan hiburan ataupun pembelajaran dalam kehidupan manusia adalah novel. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (2010:18) bahwa membaca sastra dikaitkan dengan memperoleh pemahaman, penghayatan nilai-nilai keindahan dari segi isi dan bentuk sastra.

Proses pemahaman dan penghayatan isi novel dapat dilakukan melalui dialog atau citraan karakteristik tokoh, latar, alur, atau struktur novel secara keseluruhan. Dengan kata lain, novel merupakan karya sastra tertulis yang menyajikan rangkaian cerita fiksi, penuh imajinasi, memiliki nilai estetika, serta mengandung pesan-pesan moral yang bisa ditemukan sendiri oleh pembaca sesuai tingkat resepsi dan penafsiran masing-masing.

Novel menurut Aminudin (2010:66) adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Hasil imajinasi pengarang ini dalam novel digambarkan lewat bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam novel karena tanpa bahasa imajinasi dan maksud pengarang tidak akan tersampaikan. Pengarang memiliki gaya tersendiri dalam menggunakan bahasa pada saat proses kreatif pembuatan novel. Gaya

bahasa tersebut menjadi ciri tersendiri setiap pengarang, sehingga menimbulkan keragaman gaya dengan para pembaca.

Selain itu, gaya bahasa atau *style* juga merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang (Keraf, 2010:112). Hal ini juga didukung dengan pendapat Aminuddin (2010:72) bahwa gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Jadi, dengan gaya bahasa tersebut pengarang berusaha menghidupkan karyanya sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan.

Seorang pengarang memiliki gaya bahasa sendiri, yang memungkinkan adanya ketidaksamaan antara hasil karyanya dengan pengarang lain. Dalam hal ini, stilistika merupakan ilmu tentang gaya bahasa yang digunakan dalam proses pengkajian gaya bahasa, termasuk gaya bahasa dalam sastra. Gaya bahasa dalam sastra juga menjadi ciri khas pengarang yang membedakannya dengan pengarang lainnya.

Penulis atau pengarang dalam menuliskan sebuah objek, tentu akan melahirkan tulisan atau karya yang berbeda, karena setiap pengarang akan memiliki pandangan yang berbeda, diwujudkan melalui gaya bahasa yang berbeda. Hal ini banyak ditemukan dalam karya sastra termasuk novel. Oleh sebab itu, gaya bahasa yang menjadi fokus kajian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam novel yang menjadi bagian dari karya sastra serta dikenal dengan istilah stilistika sastra.

Stilistika sastra merupakan ilmu yang mengkaji gaya bahasa pengarang yang digunakan dalam membuat karyanya. Hal tersebut dikarenakan, objek utama dari stilistika sastra adalah teks

atau wacana. Namun, objek analisis bukan hanya bahasa melainkan bahasa yang digunakan, bahasa dalam proses penafsiran. Pada saat sebuah kalimat diucapkan, sebagai *parole*, pada saat itulah terjadi komunikasi antara objek dengan pembaca (Ratna, 2009:16).

Semakin baik pengarang menggunakan gaya bahasa, pembaca akan semakin tertarik untuk meneruskan bacaan isi novel yang dibacanya. Demikian halnya dengan novel *Charlie Si Jenius Dungu*, pengarang menggunakan gaya bahasa sebagai warna komunikasi yang hendak dibangun dengan para pembaca novel ini.

Novel *Charlie Si Jenius Dungu* merupakan sebuah novel kehidupan karya Daniel Keyes. Novel ini menceritakan tentang perjuangan Charlie pria berumur 32 tahun dan memiliki *intelegensi questions* (IQ) sangat rendah untuk menjadi pintar seperti yang lain. Sebuah penelitian untuk meningkatkan kecerdasan manusia yang diujicobakan kepada seekor tikus dianggap berhasil, sehingga mendorong para professor untuk mengujicobakan ini kepada manusia. Dari semua pria yang sedang belajar di kelas keterbelakangan, hanya Charlie yang memiliki kemampuan serta motivasi yang tinggi. Akhirnya mereka melakukan percobaan peningkatan kecerdasan kepada Charlie. Namun, pada saat kepintaran Charlie mulai meningkat, tikus yang menjadi percobaan tersebut mengalami penurunan kecerdasan secara drastis dan akhirnya mati. Charlie yang mengalami berbagai masalah dalam proses peningkatan kecerdasannya tersebut akhirnya juga mengalami hal serupa yaitu kemunduran kecerdasan. Dalam menceritakan kisah ini pengarang menggunakan rangkaian bahasa dan gaya bahasa yang sangat menarik, serta menggambarkan kehidupan Charlie dengan jelas.

Bertolak dari hal itu, gaya bahasa menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti. Sebagaimana menurut pemahaman awal bahwa gaya bahasa pengarang di dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* sangat cerdas dari segi pemilihan kata (diksi), keterkaitan bentuk sintaksis, dan

bentuk semantik yang dibangun. Awalnya para pembaca akan merasa diperbodohi oleh pengarang karena bagian-bagian pertama penuh dengan kesalahan penulisan kata, kalimat, dan bentuk semantik yang kurang berlogika. Bagi pembaca biasa, mungkin saja akan langsung meletakkan novel ini dan tidak akan meneruskan kegiatan membacanya. Namun, bagi pembaca yang terbiasa, setelah bagian pertama isi novel, pembaca akan terkesima dengan gaya bahasa pengarang yang semakin cerdas melalui pelukisan monolog/dialog yang terbangun. Bahkan skema penggunaan diksi, sintaksis, dan semantik justru semakin luar biasa dengan horizon yang luar biasa, meskipun pada bagian akhir pembaca seolah-olah kembali terjebak kesan kesalahan-kesalahan bagian awal yang diceritakan dalam novel tersebut.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pengarang dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes. Gaya bahasa dalam novel ini menjadikan karya tersebut terkesan unik dan menarik, sehingga untuk menelaah novel ini lebih mendalam perlu dilakukan penelitian. Keterkaitan terhadap novel ini disebabkan oleh gambaran cerita yang sangat menarik, sehingga dalam penelitian ini dilihat bagaimana gaya bahasa pengarang yang digunakan dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu*, yang membuat pembaca merasa tertarik untuk membacanya.

Sehubungan dengan alasan itu, maka penelitian ini dilakukan dengan menampilkan judul **Gaya Bahasa Pengarang dalam Novel *Charlie si Jenius Dungu* Karya Daniel Keyes.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan pada latar belakang dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Novel ini dapat dikaji dari berbagai aspek seperti unsur-unsurnya berupa tokoh, penokohan, alur cerita, setting, sudut pandang, dan sebagainya.

- 2) Di samping itu, novel ini pun dapat dilihat dari aspek psikologi karena keterkaitannya dengan keterbelakangan mental atau *Intelligence Question (IQ)*.
- 3) Kesulitan pembaca mengikuti isi dalam novel *Charlie Si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes, dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengarang, karya sastra, dan juga faktor pembaca itu sendiri.
- 4) Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam novel *Charlie Si Jenius Dunggu* Karya Daniel Keyes, perlu dikaji agar dipahami oleh pembaca.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa pengarang yang digunakan dalam novel *Charlie Si Jenius Dunggu*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran tentang profil pengarang?
- 2) Bagaimana gambaran isi novel *Charlie Si Jenius Dunggu* karya Daniel Keyes?
- 3) Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dunggu* dari segi pilihan kata?
- 4) Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dunggu* dari segi bentuk sintaksis?

- 5) Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* dari segi semantik?

1.5 Definisi Operasional

Untuk mengaktualisasikan dan menegaskan penggunaan istilah atau kata dalam judul penelitian “Gaya Bahasa Pengarang dalam Novel *Charlie si Jenius Dungu*”, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Gaya adalah cara berbahasa seseorang dalam performansinya secara terencana maupun tidak, baik secara lisan maupun tulisan (Soeparno, 2013:53). Berdasarkan pendapat ini, gaya atau *style* dapat dipahami sebagai tampilan atau pencitraan yang dapat terlihat oleh indera penglihatan, baik secara lisan maupun tulisan. Gaya yang dimaksud juga bisa mencakup cara atau sikap seseorang dalam berkomunikasi atau menyampaikan maksudnya kepada orang lain.
- 2) Bahasa memiliki sistem dan berwujud lambang yang dapat dilihat bila ditulis atau dapat didengar bila dilisankan, serta digunakan masyarakat untuk berkomunikasi (Pateda, 2003:4). Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat berwujud lisan maupun tulisan, berfungsi sebagai penyampai maksud melalui ujaran yang didengar oleh orang lain, atau bisa dibaca secara tertulis melalui struktur dan isi teks.
- 3) Pengarang adalah yang mencipta atau menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan seperti novel, cerpen, dan puisi, atau menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu kebutuhan manusia.
- 4) Gaya bahasa (*style of language*) merupakan bagian dari pilihan kata, frasa atau klausa tertentu, yang digunakan untuk menghadapi situasi-situasi tertentu (Satoto, 2012:150). Gaya bahasa pengarang dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan Daniel Keyes untuk

memilih dan menggunakan serta merangkaikan bahasa dalam karyanya, agar dapat menghidupkan dan menyampaikan maksud dan tujuan dari karangannya tersebut. Dengan kata lain, gaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan majas, melainkan gaya yang digunakan Daniel Keyes dalam penggunaan pilihan kata, sintaksis, dan semantik. Lain halnya majas yang lebih mengedepankan unsur kesantunan berbahasa yang disampaikan dengan kalimat yang indah, santun, dan memiliki makna yang sangat luas.

- 5) Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan rangkaian peristiwa atas sebuah kejadian dan keadaan sosial, pendidikan, agama, dan sebagainya. Novel yang dimaksud adalah *Charlie Si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes ditinjau dari segi penggunaan gaya pengarang dalam merangkai bahasa untuk kepentingan estetika dalam karyanya.

1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pengarang pada novel *Charlie Si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan profil pengarang novel *Charlie Si Jenius Dungu*.
- 2) Mendeskripsikan isi novel *Charlie Si Jenius Dungu* karya Daniel Keyes.
- 3) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* dari segi pilihan kata.
- 4) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* dari segi bentuk sintaksis.
- 5) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan Daniel Keyes dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu* dari segi semantik.

1.7 Manfaat Penelitian

Pengkajian gaya bahasa pengarang dalam novel *Charlie Si Jenius Dungu*, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1.7.1 Manfaat Teoretis

- 1) Sebagai reverensi tambahan dalam pengkajian novel ilmiah, terutama bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra.
- 2) Sebagai kajian ilmiah terhadap penggunaan gaya bahasa pengarang fiksi.

1.7.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai materi tambahan pengetahuan mengenai ilmu sastra dan linguistik yang selama ini masih kurang, sehingga penelitian ini dapat memperluas pengalaman dalam mengkaji karya sastra novel.
- 2) Sebagai acuan konseptual bagi pembaca dalam menemukan dan memahami gaya bahasa pengarang dalam novel. Selain itu, pembaca akan lebih mudah menemukan variasi karakteristik gaya pengarang, yang bisa berimplikasi pada pengembangan kurikulum pembelajaran menulis karangan, baik untuk siswa ataupun mahasiswa.
- 3) Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji gaya bahasa seorang pengarang khususnya dalam novel.